

# KEARIFAN LOKAL MASYARAKAT DUSUN SUMBERASIH DESA SUMBERARUM KECAMATAN SONGGON BANYUWANGI TERHADAP KELESTARIAN HUTAN

**Safril Ardiansyah**

Universitas PGRI Argopuro (UNIPAR) Jember

\*) **Ahmad Fadli**

Universitas PGRI Argopuro (UNIPAR) Jember

\*) Corresponding author: [Fadlimangli@gmail.com](mailto:Fadlimangli@gmail.com)

## ABSTRACT

Forests are one of the most important ecosystems for the survival of living things on earth. Forests have extraordinary benefits in an ecosystem. Forests in Indonesia are decreasing every year as a result of land degradation, causing several ecosystem disturbances which greatly impact the survival of living things. Consequence . silat school in Jember Regency. The habit of the Sumberasih people who always strive to preserve the forest for their survival so I took the example of the Sumberasih people. Sumberarum sub-district of Songgon Banyuwangi). This study aims to determine the form of local wisdom in preserving the forest on the slopes of Mount Raung. This research is a research that uses qualitative methods with descriptive research types. The subject of this research is focused on the community and parties directly related to forest conservation. Informant selection technique using purposive. In collecting data, namely by using observation, interviews, and document studies. Based on the results of the research, it is known that the Sumberasih community works together with Perhutani in forest conservation, namely by providing land on the edge of the forest which is used as watercress land, so that the community is able to protect the forest for the availability of water to irrigate their agricultural land.

*Keywords: sustainability; Forest; source*

## ABSTRAK

Hutan merupakan salah satu ekosistem yang sangat penting dalam keberlangsungan hidup makhluk hidup di bumi. Hutan memiliki manfaat yang sangat luar biasa dalam suatu ekosistem. Hutan di Indonesia setiap tahun semakin berkurang akibat dari degradasi lahan sehingga menyebabkan beberapa kekacaun ekosistem yang sangat berdampak bagi kelangsungan kehidupan makhluk hidup. Akibat . perguruan silat yang berada di Kabupaten Jember. Kebiasaan masyarakat Sumberasih yang selalu berjuang dalam melestarikan hutan demi kelangsungan hidup mereka sehingga saya mengambil contoh masyarakat Sumberasih dalam Berdasarkan latar belakang diatas maka fokus yang ditetapkan oleh peneliti adalah “Kearifan Lokal Masyarakat Dusun Sumberasih Desa Sumberarum Terhadap Kelestarian Hutan (Studi Pada Masyarakat di dusun Sumberasih desa Sumberarum kecamatan Songgon Banyuwangi)”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk kearifan lokal dalam melestarikan hutan lereng

Gunung Raung. Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan metode kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Subjek penelitian ini di fokuskan kepada Masyarakat dan pihak pihak yang berkaitan langsung dengan pelestarian hutan. Teknik pemilihan informan dengan menggunakan purposive. Dalam melakukan pengumpulan data yaitu dengan menggunakan observasi, wawancara, dan studi dokumen. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa masyarakat Sumberasih bekerja sama dengan pihak perhutani dalam pelestarian hutan yakni dengan memberikan lahan pinggiran hutan yang digunakan sebagai lahan selada air, sehingga masyarakat mampu menjaga hutan demi ketersediaan air untuk mengairi lahan pertanian mereka.

Kata kunci: kelestarian; Hutan; sumberarum

## PENDAHULUAN

Dusun Sumberasih Desa Sumberarum Kecamatan Songgon Kabupaten Banyuwangi merupakan salah satu dusun di Kecamatan Songgon yang memiliki wilayah hutan. Meskipun mayoritas masyarakat Dusun Sumberarum ini beragama Islam mereka tetap hidup rukun melalui sifat toleransi yang mereka miliki. Mayoritas masyarakat Dusun Sumberasih adalah petani sayur karena memiliki hamparan sawah yang luas dan subur di lereng Gunung Raung. Selain sawah mereka juga memiliki kawasan hutan yang mereka jaga supaya tetap lestari. Kawasan hutan adalah istilah yang dikenal dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 41 Tahun 1999 tentang Kehutanan yaitu menurut pasal 3 yang berbunyi: “Kawasan hutan adalah wilayah tertentu yang ditunjuk dan atau ditetapkan oleh pemerintah untuk dipertahankan keberadaannya sebagai hutan tetap.

Hutan Sumberarum juga memiliki sungai yang sangat jernih. Masyarakat bekerja sama dengan pihak perhutani untuk mengelola hutan yakni masyarakat boleh memanfaatkan lahan pinggir sungai untuk menanam selada air akan tetapi masyarakat di minta untuk tetap menjaga hutan dan tidak boleh menebang pohon secara sembarangan demi kelestarian hutan. Sehingga masyarakat dapat menerima hasil dari pertanian selada air tanpa merusak hutan. Karena peran masyarakat sekitar hutan sangat penting dalam menjaga kelestarian hutan(Qodriyatun,2020).

Kearifan lokal yang dimiliki oleh masyarakat sangat erat kaitannya dengan pelestarian hutan. Pelestarian hutan yang berlangsung secara turun temurun ini masih di jaga dengan baik oleh masyarakat. Menurut pak Jan selaku masyarakat lokal juga sebagai dewan penjaga hutan “ Hutan ini adalah warisan dari leluhur untuk kita dan anak cucu kita nantinya, maka dari itu kita wajib menjaga hutan sebagai warisan leluhur agar hutan kita tetap lestari sehingga anak cucu kita dapat merasakan manfaat hutan yang kita wariskan”. Masyarakat Sumberasih percaya bahwa menjaga hutan adalah kewajiban kita semua. Pelestarian hutan yang dilakukan oleh masyarakat di Dusun Sumberasih meliputi menjaga hutan Gunung Raung, pelestarian terhadap flora dan fauna, serta menjaga sumber mata air yang mengalir di Sungai Sumberarum. Kearifan lokal yang melekat pada masyarakat yaitu simbol kekeramatan yang terbentuk dari kepercayaan, mitos dan tahayul sebagai perspektif masyarakat lokal dalam menjaga hutan. Mitos tersebut membentuk sistem kepercayaan masyarakat yang kuat(Ignagius, 2020).

Masyarakat di Dusun Sumbersih juga melestarikan sumber mata air dari sungai Sumberarum yang merupakan sumber kehidupan masyarakat. Sungai Sumberarum selain

digunakan untuk kebutuhan konsumsi rumah tangga, sumber mata air tersebut juga berperan penting dalam produktivitas lahan pertanian. Lahan pertanian yang diutamakan yaitu lahan tanaman selada air yang membutuhkan air bersih yang mengalir. Masyarakat Sumberasih yang rata-rata bekerja sebagai petani, menggantungkan hidupnya pada sumber mata air tersebut. Salah satu contoh kearifan lokal masyarakat sumberasih dalam menjaga keseimbangan ekosistem yaitu tidak menebang pohon sembarangan, bahkan pohon yang sudah tumbang sekalipun tidak boleh diambil. Menurut keyakinan mereka bagi siapapun yang menebang pohon di hutan Sumberarum akan mendapatkan malapetaka. Beberapa masyarakat Sumberasih memanfaatkan hutan untuk kebutuhan hidup. Hasil hutan yang mereka manfaatkan bukan berupa jenis kayu. Akan tetapi hasil hutan yang dimanfaatkan yaitu madu hutan, kemiri, rotan dan daun pisang liar. Hutan memiliki banyak manfaat di bidang ekonomi bagi masyarakat Sumberasih,. Dusun ini juga memiliki beberapa objek destinasi wisata yang dikelola oleh masyarakat. Destinasi wisata tersebut salah satunya adalah air terjun Selendang Arum. Destinasi wisata ini juga dapat membantu perekonomian masyarakat. Dengan banyaknya manfaat hutan bagi masyarakat. Masyarakat menyadari bahwa dengan menjaga kelestarian lingkungan dan hutan maka semua kebutuhan mereka akan terpenuhi. Masyarakat menjaganya kelestarian lingkungan dan hutan secara berkelanjutan. Pengelolaan hutan yang dilakukan masyarakat di sekitar hutan karena kebutuhan mereka bergantung pada sumber daya hutan. Pelestarian suatu alternatif nyata dan telah terbukti membawa kelestarian dan manfaat bagi semua makhluk hidup. Hal ini juga sekaligus dapat meningkatkan harkat martabat masyarakat desa pinggir hutan(KLHK ,2018).

## **PEMBAHASAN**

### **1. Bentuk-bentuk kearifan lokal di Dusun Sumberasih Kecamatan Songgon Kabupaten Banyuwangi**

Masyarakat Desa Sumberarum pada umumnya berpandangan bahwa kearifan lokal merupakan kebiasaan yang ada dalam diri masyarakat. Kebiasaan ini biasanya turun temurun di wariskan pada generasi selanjutnya, oleh sebab itu apa yang ada dalam masyarakat maka itulah kearifan lokal. Kearifan lokal ini merupakan salah satu ciri khas yang ada pada masyarakat tersebut. Berdasarkan pada hal tersebut, maka kearifan lokal perlu terus dijaga dan dilestarikan oleh masyarakatnya. Kearifan adalah proses dan produk budaya manusia, dimanfaatkan untuk mempertahankan hidup, dulu, sekarang, dan dimasa yang akan datang.

Masyarakat Desa Sumberarum memiliki kearifan lokal berupa sejumlah tradisi, aturan atau pantangan yang masih berlaku secara turun temurun yang kemudian dipraktekkan, dipelihara dan ditaati oleh masyarakat Desa Sumberarum itu sendiri. Kearifan lokal ini memiliki nilai- nilai kecerdasan ekologis yang perlu dipelihara dan dikembangkan agar tidak tergilas oleh kemajuan dan tantangan hidup masyarakat. Kearifan lokal yang dimiliki oleh masyarakat Desa Sumberarum ini digunakan sebagai acuan dalam pengelolaan hutan adat di desanya.

Bentuk kearifan lokal dalam upaya pelestarian hutan yang berada di dusun Sumberasih desa Sumberarum yaitu berupa suatu budaya yang meliputi nilai-nilai norma, etika, kepercayaan, dan adat istiadat setempat. Masyarakat Sumberasih memiliki filosofi apa yang dimiliki saat ini harus dijaga sebagai warisan untuk anak cucu kelak. Termasuk dalam pemanfaatan sumberdaya hutan dan air. Nilai-nilai seperti inilah yang selalu menjadi landasan masyarakat dalam rangka menghargai keberadaan sumberdaya hutan. Menurut mereka keberadaan hutan dan air adalah sumber kehidupan. filosofi ini mampu memunculkan rasa menghargai dan rasa hormat terhadap hutan dan air, sehingga hutan dan sumber air tetap terjaga dan terlindungi agar anak cucu kita dapat merasakan manfaat dari keberadaan hutan dan sumber air di desa ini.

Masyarakat Sumberasih juga memiliki norma atau aturan khusus yang tidak tertulis seperti tidak boleh mengambil hasil hutan berupa kayu meskipun itu sudah tumbang sekalipun. Mereka berprinsip “*ojo njupuk kayu sendyan wis tumbang*” (jangan mengambil kayu meskipun sudah tumbang). Larangan ini tak hanya berlaku di dalam hutan saja akan tetapi berlaku juga di pinggiran sungai atau sumber mata air, menurut mereka menebang pohon di daerah pinggiran sungai dapat mengganggu *bahureksa* (mahluk halus). Jika mereka mengganggu kehidupan *bahureksa*, Masyarakat meyakini akan terkena bala’ (musibah). Hal-hal demikian adalah wujud pengluhuran terhadap pohon. ini merupakan hukum moral kehidupan yang mampu menciptakan harmonisasi terhadap alam.

Tetua masyarakat Sumberasih juga melarang masyarakatnya untuk membangun sumur bor, jika mereka melanggar akan dikenai denda. Ini membuat pemakaian air lebih efisien. Menurut mereka sumur bor menyebabkan berkurangnya volume air pada sungai dan mata air. Dalam prinsip konservasi, pengambilan air tanah melalui sumur jika tidak dibatasi akan mengakibatkan lengkung penurunan muka air tanah (*depression cone*).

Selain mengenal tindakan teknis, masyarakat juga melakukan aktivitas non teknis seperti ritual adat (*selamatan*) dalam pengelolaan hutan dan air. *Selamatan* menurut Serad (tetua desa) adalah bentuk rasa syukur, terimakasih, dan permohonan agar Tuhan mengabulkan segala keinginan mereka. Misalnya dalam *selamatan sungai* yang dilakukan petani sebelum menggarap sawah. Dalam *selamatan* ini ada kegiatan membersihkan dan mengeruk lumpur sungai. Kegiatan ini mampu mencegah sedimentasi yang disebabkan erosi.

Ada juga *selamatan* Rebo Wekasan yang diadakan pada hari Rabu terakhir pada bulan Sapar. Menurut para tetua desa, pada hari itu Nabi Idir datang menyucikan air dari bala' dan sumber penyakit. Agar manusia tidak terkena bala' dan penyakit, mereka tidak diperbolehkan mengambil air dari pagi hari sampai jam 1 siang dan memberikan sesaji di sekitar sumber air. Dalam Rebo Wekasan terdapat prinsip konservasi air yaitu kegiatan menyimpan dan menghemat air.

*Selamatan* dinilai sebagai bagian dari bentuk rasa menjunjung tinggi alam dengan keyakinan bahwa alam merupakan bagian dari kehidupan mereka yang harus dijaga dan dirawat bersama. Mereka memiliki cara pandang bahwa manusia adalah intergal dari alam, sehingga menciptakan perilaku tanggung jawab, penuh sikap hormat, dan peduli terhadap kelangsungan semua kehidupan di alam semesta. Pandangan dan sikap hormat serta takjub kepada alam ini dapat menjadi benteng pertahanan terhadap kelestarian sumberdaya air.

Masyarakat bekerja sama dengan pihak perhutani dalam mengelola hutan, sehingga masyarakat adalah bagian terpenting dalam upaya pelestarian ini setelah pemerintah,. Masyarakat juga percaya bahwa apabila kita menjaga kelestarian hutan maka hutan akan menjaga kelangsungan hidup kita.

## 2. Peran masyarakat dalam pelestarian hutan

Peran adalah sesuatu yang sedang berjalan dan dimainkan, dalam suatu organisasi peran adalah sesuatu yang penting dimana menjadikan sebuah aktivitas yang dijalani mempunyai kedudukan sosial. Dalam terminologi peran merupakan sesuatu yang diharapkan dimiliki oleh masyarakat. Role adalah peran dalam bahasa Inggris, yang dimana berdefinisi "person's task or duty in undertaking" tugas seseorang dalam suatu usaha, dalam berkedudukan dalam masyarakat peran sangat penting karena ini sebuah tingkah yang dibutuhkan oleh masyarakat. Peranan adalah merupakan sebuah tindakan yang dilakukan orang dalam suatu peristiwa Pengetahuan dan kebijakan yang

mempengaruhi suatu keputusan penyelesaian dan penanggulangan suatu masalah kehidupan, pemahaman, pengetahuan dan kebijakan yang dimiliki dan dilakukan oleh (Taufiq, 2014) Peran serta masyarakat digunakan untuk sarana komunikasi bagi pemerintah dalam mengumpulkan informasi serta saran dalam adanya pengambilan keputusan yang responsif (Kim, 2020).

Selama ini masyarakat tidak diikutsertakan dalam pemilihan keputusan antara elite dan nonelite jadi, saat ini peran serta masyarakat dijadikan sebagai interaksi antara dua kelompok dalam pengambilan keputusan. Tujuan tertentu adalah tujuan yang dicari dalam peran serta masyarakat tersebut, keputusan tersebut sangat berperan penting dan juga sangat besar dalam berjalannya pengelolaan konservasi. Pengelolaan Kawasan konservasi sangat terkait dengan komunikasi antar masyarakat dengan dua arah sehingga meningkatkan kepekaan masyarakat dengan terus – menerus. Peran serta itu bermakna bahwa dimana dengan adanya Peran dalam penelitian yakni peran masyarakat dalam pelestarian lingkungan terhadap hutan di Dusun Sumberasih Desa Sumberarum Kecamatan Songgon Kabupaten Banyuwangi yang ada sehingga mampu menciptakan kesejahteraan hidup warga masyarakat sekitar hutan desa Sumberarum. Dengan manusia yang langsung ataupun tidak langsung bertanggung jawab terhadap lingkungan. (Gane, 2020).

Peran Masyarakat dalam menciptakan kehidupan bagi lingkungan serta alam, karena itu terdapat peran masyarakat dalam menciptakan lingkungan hidup diinginkan juga harus menjaga lingkungan sekitar masyarakat di Desa Sumberarum sebagai salah satu desa penyangga terhadap TNBB. TNBB memberikan dukungan dalam dikelolanya tempat kawasan konservasi hutan dalam rangka menjaga kelestarian kawasan tersebut. Sedangkan para pihak (pihak pertama dan pihak kedua), membangun rasa saling percaya dalam proses kerjasama untuk tercapainya kesejahteraan masyarakat Desa Sumberarum dan kelestarian kawasan hutan.

### **3. Pandangan masyarakat Desa Sumberarum terhadap hutan**

Hutan memiliki peran penting dalam menjaga pasokan air bagi masyarakat, terutama bagi mayoritas penduduk petani seperti masyarakat Desa Sumberarum. Hutan berfungsi sebagai kawasan penyangga air, menyimpan air hujan dan melepaskannya secara perlahan ke sungai atau sumber air di bawah tanah. Jika tanaman sayuran seperti selada air ditanam secara berkelanjutan, dikelola dengan bijaksana dan tidak merusak ekosistem hutan, hal ini bisa membantu menjaga keberlangsungan pasokan air sehingga air tetap

melimpah bagi pertanian, hutannya tetap lestari, hasil panen akan baik, pasokan oksigen melimpah, dan masih banyak lagi keuntungan yang di dapat apabila hutan kita terus lestari. Masyarakat sangat sadar akan pentingnya pelestarian hutan demi keberlangsungan hidup mereka dan makhluk hidup lainnya. akan tetapi, jika tidak dikelola dengan baik seperti hutan gundul maka mengakibatkan air akan sulit sehingga hasil pertanian mereka tidak akan maksimal, dan bnyak kerugian yang lain apabila hutan kita telah habis.

#### **4. Pemanfaatan hasil hutan di dalam wilayah Desa Sumberarum**

Pemanfaatan hasil hutan adalah kegiatan untuk memanfaatkan dan mengusahakan hasil hutan sesuai kebutuhan dan tidak berlebihan, Pemanfaatan Hasil Hutan di Dusun Sumberasih Desa Sumberarum Kecamatan Songgon antara lain sebagai berikut:

##### a) Selada air

Kondisi alam Desa Sumber Arum memang cocok untuk tanaman sayur salah satunya sayuran selada air alias seladah. Masyarakat memanfaatkan pinggir hutan yang berupa sungai untuk lahan pertanian selada air yang merupakan mata pencaharian mereka.

##### b) Rotan

Rotan merupakan salah satu hasil hutan yang sering dimanfaatkan oleh warga sekitar. Rotan banyak dimanfaatkan sebagai bahan kerajinan anyaman, tali, tikar, keranjang, perabot rumah tangga, barang kerajinan, dan sebagainya.

##### c) Daun pisang liar

Daun pisang yang liat di hutan memiliki berbagai manfaat. Beberapa di antaranya adalah digunakan sebagai bahan pembungkus makanan tradisional, seperti pepes atau lemper. Selain itu, daun pisang juga dapat dijadikan alas atau piring saat makan di alam terbuka.

##### d) Madu hutan

Madu hutan merupakan jenis madu yang dihasilkan dari lebah jenis *Apis dorsata* atau lebah liar yang banyak hidup di kawasan hutan. Pada umumnya masyarakat sumberarum panen madu hutan berkisar antara september dan desember setiap tahunnya. Untuk hasil pemanenan madu para petani bisa menghasilkan madu sekitar/berkisar 5-8 liter.

##### e) Buah kemiri



Salah satu hasil hutan yang sering di manfaatkan oleh masyarakat adalah buah kemiri. Buah kemiri bnyak tumbuh di hutan Sumberarum. Jenis hasil hutan buah kemiri diolah menjadi rempah-rempah sebagai pelsengkap bumbu

##### **5. Cara memelihara dan mempertahankan kearifan lokal agar tetap lestari**

Cara masyarakat dusun Sumberasih dalam mempertahankan kearifan lokal anatara lain: Pertama Menceritakan kepada anak cucu yaitu masyarakat dalam mempertahankan kearifan lokal hutan dapat dilakukan melalui cara-cara seperti menceritakan kepada anak cucu. Generasi yang lebih tua biasanya memiliki pengetahuan yang kaya tentang alam dan hutan, termasuk cara berinteraksi dengan lingkungan serta memanfaatkan sumber daya alam secara bijaksana. Dengan menceritakan pengalaman dan pengetahuan tersebut kepada generasi muda, kearifan lokal dan nilai-nilai budaya yang terkait dengan hutan dapat dilestarikan.

Melalui cerita, legenda, atau dongeng, pengetahuan tentang tumbuhan, hewan, siklus alam, dan praktik berkelanjutan yang sudah diwariskan dari nenek moyang dapat dipertahankan dan dijaga agar tidak hilang. Menceritakan kepada anak cucu juga dapat membangkitkan rasa kepedulian dan rasa cinta terhadap alam serta kesadaran akan pentingnya menjaga keberlanjutan hutan dan lingkungan. Selain itu, masyarakat juga dapat mengajarkan keterampilan praktis kepada generasi muda, seperti teknik bertani secara tradisional, mengenal cara memanfaatkan sumber daya alam secara berkelanjutan tanpa merusak ekosistem. Dengan demikian, nilai-nilai kearifan lokal hutan dapat terus hidup dan menjadi bagian dari budaya yang diwariskan dari generasi ke generasi

Kedua, menjelaskan arti pentingnya hutan bagi kehidupan. Masyarakat dapat mempertahankan kearifan lokal hutan dengan menjelaskan arti pentingnya hutan bagi kehidupan. Salah satu cara yang efektif adalah dengan mengedukasi dan menyadarkan masyarakat akan peran penting hutan dalam mendukung keberlangsungan kehidupan manusia dan ekosistem di sekitarnya. Dengan begitu, masyarakat akan lebih memahami betapa pentingnya untuk menjaga dan melestarikan hutan secara berkelanjutan. Hal ini dapat menginspirasi mereka untuk turut berkontribusi dalam upaya konservasi hutan, seperti penanaman pohon, pengelolaan hutan yang berkelanjutan, dan pendekatan lain yang mendukung kelestarian sumber daya alam.

## **KESIMPULAN**

Bentuk kearifan lokal dalam upaya pelestarian hutan yang berada di dusun Sumberasih desa Sumberarum yaitu berupa suatu budaya yang meliputi nilai-nilai norma, etika, kepercayaan, dan adat istiadat setempat. Salah satu upaya dalam pelestarian hutan yang masih di pegang teguh oleh masyarakat dusun adalah tidak boleh mengambil hasil hutan berupa kayu baik itu yang masih hidup maupun sudah mati. Masyarakat juga percaya bahwa apabila kita menjaga kelestarian hutan maka hutan akan menjaga kelangsungan hidup kita.

Hutan memiliki peran penting dalam menjaga pasokan air bagi masyarakat, terutama bagi mayoritas penduduk petani seperti masyarakat Desa Sumberarum. Dalam menanam sayuran (selada air) ditanam secara berkelanjutan, dan dikelola dengan bijaksana. Hal ini bisa membantu menjaga keberlangsungan pasokan air sehingga air tetap melimpah bagi pertanian, hutannya tetap lestari, hasil panen akan baik, pasokan oksigen melimpah, dan masih banyak lagi keuntungan yang di dapat apabila hutan kita terus lestari. Masyarakat sangat sadar akan pentingnya pelestarian hutan demi keberlangsungan hidup mereka sendiri dan makhluk hidup lainnya.

## **Saran**

Pertama, kelestarian lingkungan sangat penting demi kelangsungan hidup manusia untuk itu penulis menyarankan agar kita selalu melakukan hal yang tidak merusak alam tetapi melestarikannya. Kedua, peneliti selanjutnya, agar dapat menjadikan ini sebagai pedoman dan acuan serta dapat melanjutkan penelitian ini dengan permasalahan yang berbeda.

## **REFERENSI**

- A.F. Diem, 2012. WISDOM OF THE LOCALITY (Sebuah Kajian: Kearifan Lokal dalam Arsitektur Tradisional Palembang). Vol 2
- Amsyari, Fuad, Prinsip-Prinsip Masalah Pencemaran Lingkungan, Ghalia Indonesia, Jakarta, 1989. April Media
- E. Ktisti Poerwandari, Pendekatan Kualitatif dalam Penelitian, (Jakarta : Lembaga Pengembangan dan Pengukuran Psikologi, Fak. Psikologi UI, 1998), h. 34
- Emil salim. 1976. Lingkungan hidup dan pembangunan. mutiara

- Ignagius S.A, Sunimbar. 2020. Kearifan Lokal Masyarakat Dalam Menjaga Kelestarian Hutan Dan Mengelola Mata Air di Desa Watowara, Kecamatan Titehena Kabupaten Flores Timur Nusa Tenggara Timur
- Irwanto. 2006. Keanekaragaman Fauna Pada Habitat Mangrove. Yogyakarta
- J.Moleong, Lexy.2014. Metode Penelitian Kualitatif , Edisi Revisi. PT Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Kartasapoetra, G.1994. Teknologi Penyuluhan Pertanian. Bumi Aksara. Jakarta
- KLHK.2018 . Siaran pers Pengelolaan Hutan Bersama Masyarakat Bermanfaat Nyata Bagi Kelestarian. Jakarta
- Kuncoro, Mudrajad. 2003. Metode Riset untuk Bisnis & Ekonomi. Jakarta: Erlangga
- Nugraha, Agung dan Murtijo. 2005. Antropologi Kehutanan. Banten: Wana Aksara.
- Pratama. 2019. Rancang Bangun Prototype Sistem Pengaman Hama Babi Pada Perkebunan Berbasis Internet Of Things (Vol. 3)
- Prof. Dr. Sugiono, (2011). Metode Penelitian Pendidikan ( Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D); Alfabeta. Bandung
- SN Qodriyatun (2020). Peran Dan Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Kawasan Konservasi Secara Kolaboratif
- S. Ridwan, Iwan. 2013. Melestarikan Lingkungan Biotik dan Abiotik. Bandung.
- Sugiyono. 2007. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D. Bandung: Elfabet.
- Tantri. 2020. Strategi Pemerintah Daerah Dalam Pengelolaan Hutan Mangrove di Kecamatan Bontoharu Kabupaten Kepulauan Selayar. Semarang
- Undang-Undang Nomor 32 tahun 2009 Tentang perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup
- Undang-Undang Nomor 41 Tahun 1999 Tentang Kehutanan. Pasal 1 ayat 2
- Webmaster, DLH. 2020. Dampak Kerusakan Alam Bagi Habitat Satwa Langka yang Perlu Diwaspadai . Semarang